

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Pemberdayaan Guru di MTs Huffadh Al-Itqoniyyah

Nur'aini Muhassanah¹, Asfi Ainuranti²

¹Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto; Jln. Sultan Agung No.42, Karanglesem, Purwokerto
Email : Nuraini.muhasanah8790@gmail.com

Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1
Februari 2023
DOI:2775-3301&from_ui=yes

Article History

Submission: 07-12-2022
Revised: 22-12-2022
Accepted: 08-01-2023
Published: 01-02-2023

Kata Kunci:

Guru Profesional, Penelitian Tindakan Kelas, Proposal Penelitian

Keywords:

Professional Teacher, Classroom Action Research, Research Proposal

Korespondensi:

(Nur'aini Muhassanah)
nuraini.muhasanah8790@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dengan demikian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Peserta pelatihan adalah guru Mts dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah yang berjumlah 25 orang yang terbagi dalam 5 kelompok. Pelatihan ini dijadwalkan dalam dua kegiatan. Untuk kegiatan pertama adalah penyampaian materi terkait dengan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara luring sebanyak satu kali. Sedangkan kegiatan kedua adalah pendampingan terhadap peserta pelatihan dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara daring melalui *WA Group*, *Zoom*, dan *GMeet*. Hasil dari kegiatan ini dalam bentuk luaran proposal, dimana 60% peserta pelatihan sudah dapat menyelesaikan tugas atau luaran pelatihan berupa proposal penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk 40% peserta tidak dapat menyelesaikan luaran dikarenakan keterbatasan waktu dan kesibukan peserta. Dari 3 proposal PTK yang menjadi luaran dalam kegiatan ini mendapatkan penilaian dengan kriteria baik sebanyak 2 proposal dan kriteria sangat baik sebanyak 1 proposal.

Abstract

The purpose of this training activity is to improve the ability of teachers to prepare Classroom Action Research (CAR) proposals. Classroom action research is thus one of the abilities that must be possessed by teachers to maintain the professionalism of their performance. The training participants were Mts and MA Huffadh Al-Itqoniyyah teachers, totaling 25 people divided into 5 groups. This training is scheduled in two activities. The first activity is the delivery of material related to the preparation of class action research proposals which is carried out offline once. While the second activity is assisting training participants in preparing class action research proposals which are carried out online through the WA Group, Zoom, and GMeet. The results of this activity are in the form of output proposals, where 60% of the training participants are able to complete the assignments or the output of the training is in the form of class action research proposals. Meanwhile, 40% of the participants could not complete the output due to limited time and busyness of the participants. Of the 3 PTK proposals that were the outputs of this activity, 2 proposals were assessed with good criteria and 1 proposal with very good criteria.



1. PENDAHULUAN

Pemberlakuan Permenpan dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kriditnya, maka setiap guru yang ingin menaikkan pangkatnya diberlakukan untuk membuat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya membuat Penelitian Tindakan Kelas (Depdiknas, 2009). Kompetensi profesionalisme guru terdapat dalam Depdiknas (2004) "kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik".

Pengembangan profesi meliputi mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah, mengembangkan berbagai model pembelajaran, menulis makalah, menyusun diktat pelajaran, menulis buku pelajaran, menulis modul, menulis karya ilmiah, melakukan penelitian ilmiah (*action research*), menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga/media, menciptakan karya seni, mengikuti pelatihan terakreditasi, mengikuti pendidikan kualifikasi, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Guru profesional perlu melihat dan menilai sendiri secara kritis terhadap praktik pembelajarannya di kelas. Dengan melihat unjuk kerjanya sendiri, kemudian direfleksikan, lalu diperbaiki guru akhirnya akan mendapatkan otonomi secara profesional (Suryanto, 1997). Konsep penting dalam pendidikan yaitu selalu adanya upaya perbaikan dari waktu ke waktu pada proses pembelajarannya. Hal ini terjadi karena guru mau melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan profesionalismenya. Salah satu karya tulis ilmiah guru berasal dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diangkat dari permasalahan yang dihadapinya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melalui penerapan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran. Oleh sebab itu penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengembangan profesi guru (Widayanti, N.S & Haffis, Muaddah., 2012).

Guru memiliki peran penting dalam pencapaian pendidikan di Indonesia. Selain melaksanakan tugas utama sebagai pengajar, guru juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dengan berbagai upaya, misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesinya. Di samping itu, saat ini pemerintah juga telah mewajibkan kepada guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan untuk menaikkan pangkat dan golongan, serta mendapatkan sertifikasi guru. Penelitian Tindakan Kelas akan sangat kondusif untuk membuat guru menjadi lebih peka dan tanggap pada sebuah dinamika pembelajaran di kelas (Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N., 2019). Penelitian tindakan kelas dengan demikian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Kegiatan ini memungkinkan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan nasional (Widayati, 2008).

Salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang bisa dihasilkan oleh guru adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, bukan saja mengungkapkan penyebab berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran (Suwandi, 2007). Berdasarkan aspek pelaksanaan proses pendidikan khususnya pembelajaran yang terjadi di sekolah dimana salah satu aktor yang sangat berperan aktif adalah guru, oleh karenanya sumber daya manusia khususnya guru harus dapat diberdayakan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai. Kinerja guru yang profesional yang memiliki beberapa kompetensi yang disyaratkan, seperti kompetensi pedagogik diantaranya akan menjadikan guru tersebut lebih memiliki kinerja yang profesional.



Tetapi kenyataannya di lapangan masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disebabkan oleh guru kesulitan dalam membagi waktu mengajar dengan kegiatan penelitian tindakan kelas, Para guru kesulitan menuangkan gagasan uraian yang terstruktur, guru kesulitan dalam mendiagnosa permasalahan yang terjadi di dalam kelas, guru kesulitan dalam memahami metodologi penelitian, kajian teori dan daftar pustaka, dan guru kesulitan dalam melakukan siklus-siklus dalam PTK. Hal ini serupa dalam penelitian yang menyatakan masih banyak guru yang belum paham tentang penulisan karya ilmiah dan kurangnya kesadaran akan pentingnya penulisan karya ilmiah dan kurangnya komitmen (Syakbandiah, 2017).

Hal yang sama juga dialami oleh bapak dan ibu guru di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah. Permasalahan yang dialami oleh bapak-ibu guru MTs dan MA Huffadh Al-banyak permasalahan yang dialami dan terjadi dalam proses pembelajaran seperti permasalahan pada siswa terkait hasil prestasi belajarnya dan guru khususnya pada penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga guru merasa kesulitan dalam penyusunan proposal yang terkendala oleh waktu, pemahaman terkait PTK itu sendiri, kemampuan menyusun laporan, dan ide judul untuk PTK.

Dengan adanya kesulitan atau masalah terkait dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh guru-guru di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah maka dengan ini kami memberikan solusi untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Pemberdayaan Guru di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah”. Hal ini didukung juga dalam hasil penelitian mengungkapkan bahwa dari hasil pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas diketahui bahwa semua guru bisa memahami secara baik tentang: 1) konsep penelitian tindakan kelas, 2) bisa membuat desain penelitian tindakan kelas, 3) membuat proposal serta laporan penelitian tindakan kelas (Ritonga, M. et.al, 2020).

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas khususnya terkait dengan pembuatan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas. Jika pemahaman guru mengenai penelitian tindakan kelas sudah baik maka hasil penelitian yang dilakukan guru juga akan baik, jikalau pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas kurang baik maka guru akan kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan juga berdampak pada pengembangan kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yang dikemas dalam bentuk pelatihan dengan tema “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Pemberdayaan Guru di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah” menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* adalah suatu metode pengabdian yang memberikan layanan kepada mitra, melalui pendampingan dalam menyelesaikan masalah atau pengetahuan sesuai kebutuhan mitra. Untuk kegiatan PKM ini yang menjadi mitra kami adalah MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah. Masalah yang dihadapi oleh bapak dan ibu MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah adalah terkait dengan kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sehingga kami mencoba memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi dengan melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan proposal dan instrumen penelitian tindakan kelas.

Pelatihan ini kami jadwalkan dalam dua kegiatan yaitu, kegiatan pertama adalah penyampaian materi terkait dengan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan kegiatan kedua adalah pendampingan secara daring dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan Tabel 2 ini yang nantinya akan peneliti



gunakan sebagai instrumen dalam memberikan penilaian terhadap proposal yang sudah disusun selama pelatihan itu berlangsung. Ada 10 indikator yang dinilai dalam penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana untuk skor minimal 0 dan skor maksimal 100. Setelah mendapatkan skor penilaian maka proposal tersebut perlu diberi kriteria apakah sudah baik atau belum sehingga dibutuhkan interval penilaian untuk menentukan kriteria sebuah proposal yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Interval	Kriteria
81 – 100	Sangat Baik (SB)
71 – 80	Baik (B)
61 – 70	Cukup (C)
41 – 60	Kurang Baik (KB)
0 – 40	Sangat Kurang Baik (SKB)

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dalam bentuk pelatihan dengan tema “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Pemberdayaan Guru di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah” dilaksanakan satu kali pertemuan secara luring yaitu pada hari Rabu, 24 Agustus 2022 bertempat di Ruang Aula Huffadh Al-Itqoniyyah. Kegiatan PKM ini merupakan bentuk kerjasama dengan MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah sebagai pihak mitra yang diwakilkan oleh kepala sekolah. Untuk peserta kegiatan workshop ini berjumlah 25 guru yang merupakan guru dari MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah. Acara dimulai dari pukul 13.00 WIB – selesai. Dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Pembukaan dan perkenalan antara narasumber dengan bapak/ibu peserta workshop
- 2) Sambutan dari kepala sekolah MA Huffadh Al-Itqoniyyah, dengan bapak Nur Faidus Syair, M.Pd.
- 3) Masuk ke acara inti workshop yang terdiri dari 2 sesi yaitu sesi penyampaian materi dan sesi tanya-jawab oleh peserta pelatihan. Untuk materi yang disampaikan dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Materi Kegiatan Pelatihan Selama 2 Pertemuan

No	Narasumber	Materi
1	Nur'aini Muhassanah, S.Pd., M.Pd	- Definisi PTK
2	Asfi Aniuranti, S.Pd., M.A	- Manfaat PTK
		- Langkah-Langkah Penelitian PTK
		- Sistematika Proposal PTK

- 4) Setelah penyampaian materi oleh narasumber, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Terdapat 3 pertanyaan yang disampaikan oleh peserta pelatihan.
 - a. Apakah ada Batasan minimal untuk siklus pada setiap penelitian Tindakan kelas?
 - b. Bagaimana jika sudah dilakukan tindakan, ternyata tidak bisa meningkatkan hasil belajar?
 - c. Apakah tim dalam PTK harus dari keilmuan yang sama?
- 5) Pembagian kelompok peserta pelatihan untuk nantinya ditindak lanjuti dalam kegiatan pendampingan penyusunan proposal PTK.



6) Acara terakhir foto bersama dan penutup.

Untuk hasil dokumentasi dari acara pelatihan ini dapat ditunjukkan dengan beberapa hasil foto yang dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1. Penyampaian Materi



Gambar 2. Menjawab Pertanyaan



Gambar 3. Foto Peserta Pelatihan

Selanjutnya setelah dilakukan pelatihan selama pertemuan luring, dilakukan pendampingan terhadap peserta secara daring melalui media *Google Meet* dan *WhatsApp Group* dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Hasil dari pendampingan tersebut diperoleh hasil dari 25 orang guru yang terbagi dalam 5 kelompok yang mengikuti pelatihan dan pendampingan hanya 3 kelompok yang dapat menyelesaikan proposal dan 2 kelompok tidak dapat menyelesaikan proposal. Untuk melihat hasil output dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Luaran Pelatihan PTK Guru MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyah

No	Luaran	Jumlah Kelompok	Presentasi (%)
1	Proposal	3	60
3	Tidak Ada Luaran	2	40

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa 60% peserta pelatihan sudah dapat menyelesaikan tugas atau luaran pelatihan berupa proposal penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk 40% peserta tidak dapat menyelesaikan luaran dikarenakan keterbatasan



waktu dan kesibukan peserta pelatihan yang pada saat itu sedang menyelesaikan ujian akhir semester berupa raport. Meskipun 2 kelompok ini tidak menyelesaikan tugas tetapi mereka tetap berkomitmen untuk tetap menyelesaikan proposal yang nantinya akan ditindaklanjuti dalam bentuk penelitian di kelas.

Hasil dari luaran peserta berupa laporan penelitian selanjutnya dianalisis dan diberi penilaian berdasarkan rubrik yang sudah dibuat oleh peneliti. Hasil dari penilaian proposal penelitian tindakan kelas ini diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Penilaian Proposal PTK

No	Proposal	Nilai	Kriteria
1	Proposal Kelompok 1	81	Sangat Baik
2	Proposal Kelompok 3	72	Baik
3	Proposal Kelompok 4	74	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil penilaian terhadap proposal PTK yang sudah dikerjakan dan dikumpulkan oleh peserta pelatihan diperoleh hasil bahwa 2 dari 3 proposal yang ada mendapatkan kriteria penilaian baik, sedangkan 1 proposal lainnya mendapatkan kriteria penilaian sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan terhadap penyusunan proposal penelitian ini mendapatkan dampak dan hasil yang baik bagi peserta yang merupakan guru-guru di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah. Hasil serupa juga disampaikan oleh dalam hasil penelitian bahwa selama kegiatan pengabdian pelatihan penelitian tindakan kelas berlangsung ada 4 orang peserta pelatihan yang sudah dapat menyelesaikan laporan PTK dengan baik. Selama pelatihan ini berlangsung peserta sangat antusias dan semangat untuk belajar, meskipun ditengah kesibukan bapak-ibu guru tetapi mereka tetap berusaha untuk menyelesaikan luaran pelatihan berupa proposal dan instrumen penelitian (Somatanaya, A.A., Herawati, L., & Wahyuningsih, S., 2018). Hasil yang sama juga disampaikan bahwa pelatihan penulisan proposal PTK mendapatkan antusias para guru dalam mengikuti kegiatan dan keinginan mereka untuk mempraktikannya dalam kegiatan pembelajaran (Anggraini, 2018). Sependapat juga dengan hasil pelatihan guru-guru di Jakarta Timur bahwa selama pelatihan berlangsung memperlihatkan keantusiasan peserta sehingga berjalan secara hidup, dan dihasilkan produk proposal PTK dengan bervariasi judul, ini memperlihatkan keberhasilan pelatihan dengan baik (Wiganda, 2014).

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang sudah dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Pemberdayaan Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif. Hasil dari kegiatan ini dalam bentuk luaran proposal, dimana 60% peserta pelatihan sudah dapat menyelesaikan tugas atau luaran pelatihan berupa proposal penelitian tindakan kelas. Sedangkan untuk 40% peserta tidak dapat menyelesaikan luaran dikarenakan keterbatasan waktu dan kesibukan peserta. Dari 3 proposal PTK yang menjadi luaran dalam kegiatan ini mendapatkan penilaian dengan kriteria baik sebanyak 2 proposal dan kriteria sangat baik sebanyak 1 proposal. Hambatan yang kami alami selama pelatihan dan pendampingan peserta antara lain: (1) kesulitan dalam menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan; (2) kesulitan dalam menentukan solusi/tindakan dalam pembelajaran; (3) peserta belum terbiasa untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian.

Kami berharap kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran guru-guru MTs dan MA



yang benar-benar membutuhkan pengetahuan, pemahaman dan persiapan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini banyak sekali bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat: Bapak Dr. Ir. H. Achmad Iqbal, M.Si selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNU Purwokerto yang telah memfasilitasi kegiatan ini, Bapak Nur Faidus Syair, M.Pd. selaku kepala sekolah MTs Huffadh Al-Itqoniyyah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengadakan acara pelatihan penyusunan proposal dan instrumen PTK, bapak-ibu guru MTs dan MA Huffadh Al-Itqoniyyah yang telah berkenan hadir dan mengikuti acara pelatihan dengan sangat baik dan beberapa mahasiswa Program Studi Matematika UNU Purwokerto yang telah membantu terlaksananya acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. e. (2018). Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Kelas Bagi Guru-Guru Bahasa Tingkat SMP di Kota Pagar Alam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1 - 4.
- Depdiknas. (2009). *Peraturan Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14 -25.
- Ritonga, M. et.al. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MIN 1 Pasaman Barat. *Jurnal ADIMAS*, 4(2), 76 - 82.
- Somatanaya, A.A., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2018). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1 - 4.
- Suryanto. (1997). *Mahir Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yapinda Press.
- Suwandi, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Panitia Sertifikasi.
- Syakbandiah, S. (2017). *Analisis Kesulitan Guru Bersertifikat Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Pasca UMS.
- Widayanti, N.S & Haffis, Muaddah. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Elhaf Publishing.
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 6(1), 87 - 93.
- Wiganda, S. (2014). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru se-Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 1 - 7.

